



Jumlah penduduk miskin berkurang

Oleh Anggraeny Prajayanti
 HARIAN JOGJA

JOGJA: Jumlah penduduk miskin di Kota Jogja mengalami penurunan. Jika di 2009 jumlah penduduk miskin berjumlah 68.998 penduduk atau 21.228 KK, dari hasil pendataan 2010 tercatat jumlah penduduk miskin 65.371 orang atau 20.446 KK.

Angka rata-rata jumlah penduduk miskin juga mengalami penurunan dari yang sebelumnya 16,34% menjadi 15,34%.

Kepala Bidang Bantuan dan pengembangan Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Jogja, Tri Hastono mengatakan penurunan tersebut disebabkan beberapa hal. Misalnya saja warga yang sebelumnya miskin tapi sudah meninggal dan tidak memiliki ahli waris yang jumlahnya sebanyak 204 keluarga.

Selain itu ada juga 88 yang terdata ganda, 418 keluarga yang pindah dan sudah tidak terlacak lagi dan 845 keluarga yang di 2010 sudah tidak terdata miskin.

Dari jumlah tersebut, persentase kemiskinan tertinggi ada di Kecamatan Gedongtengen. Dari total 6.892 KK yang miskin ada 1.425 KK atau 20,68%. Berikutnya ada Kecamatan Danurejan sebanyak 19,36% atau 1.333 KK dari total 6.884 KK yang ada ke kecamatan tersebut. Sedangkan di posisi ketiga ada Kecamatan Gondomanan yang penduduk miskinnya sebanyak 18,52% atau 901 KK

PENDUDUK MISKIN Kota Jogja

2009	
Jumlah	68.998 penduduk
KK	21.228 KK

2010	
Jumlah	65.371 penduduk
KK	20.446 KK

Berdasarkan kecamatan

● Gedongtengen	
Jumlah penduduk	6.892 KK
Penduduk miskin	1.425 KK

● Danurejan	
Jumlah penduduk	6.884 KK
Penduduk miskin	1.333 KK

● Gondomanan	
Jumlah penduduk	4.866 KK
Penduduk miskin	901 KK

● Umbulharjo	
Jumlah penduduk	20.539 KK
Penduduk miskin	2.273 KK

Sumber Dinsosnakertrans

dari total 4.866 KK. "Sebenarnya kalau dilihat dari totalnya, jumlah penduduk miskin terbanyak ada di Kecamatan Umbulharjo yaitu sebanyak 2.273 KK dari 20.539 KK. Tapi karena jumlah penduduknya banyak akhirnya jika dipersentase hanya 11,07%," papar Tri.

Dikatakannya, jumlah penduduk mis-

kin yang dikeluarkan oleh Dinsosnakertrans memang lebih tinggi dibandingkan data yang dikeluarkan BPS. Hal tersebut disebabkan orientasi data yang digunakan Dinsosnakertrans berdasarkan kepada inventarisasi sasaran program yang ingin dicapai oleh pemerintah.

Dinsosnakertrans sendiri sudah membagikan Kartu Menuju Sejajtera (KMS) kepada masyarakat yang terdata miskin. Distribusinya menurut Tri sudah dilakukan pada 15 Februari lalu dibantu oleh 180 kader Pekerja Sosial Masyarakat (PSM). Selain mendapatkan KMS, rumah keluarga miskin juga akan ditemplei stiker sebagai tanda. Sedangkan untuk pendataan penduduk miskin 2011 baru akan mulai dilakukan pada Juni. Masyarakat bisa juga menginformasikan atau mengadu ke Dinsosnakertrans jika memang dirinya sebenarnya layak mendapat bantuan tapi belum terdata. Sampai Selasa (1/3) jumlah pengaduan yang masuk ke Pemkot untuk pembagian KMS ini berjumlah 200 orang.

Sistem pendataan yang digunakan di 2011 nanti berbeda dengan 2010. Di 2011 pendataan menggunakan sistem aktif yaitu berasal dari data pemegang KMS saat ini, laporan, pengaduan dan temuan petugas di lapangan. Sedangkan di 2010 menggunakan sistem pendataan pasif yaitu hanya dari laporan di masing-masing wilayah dan masyarakat. "Setiap tahun dua sistem ini dilakukan bergantian. Kalau 2011 menggunakan sistem aktif maka 2012 ganti yang pasif," tambah Tri.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005